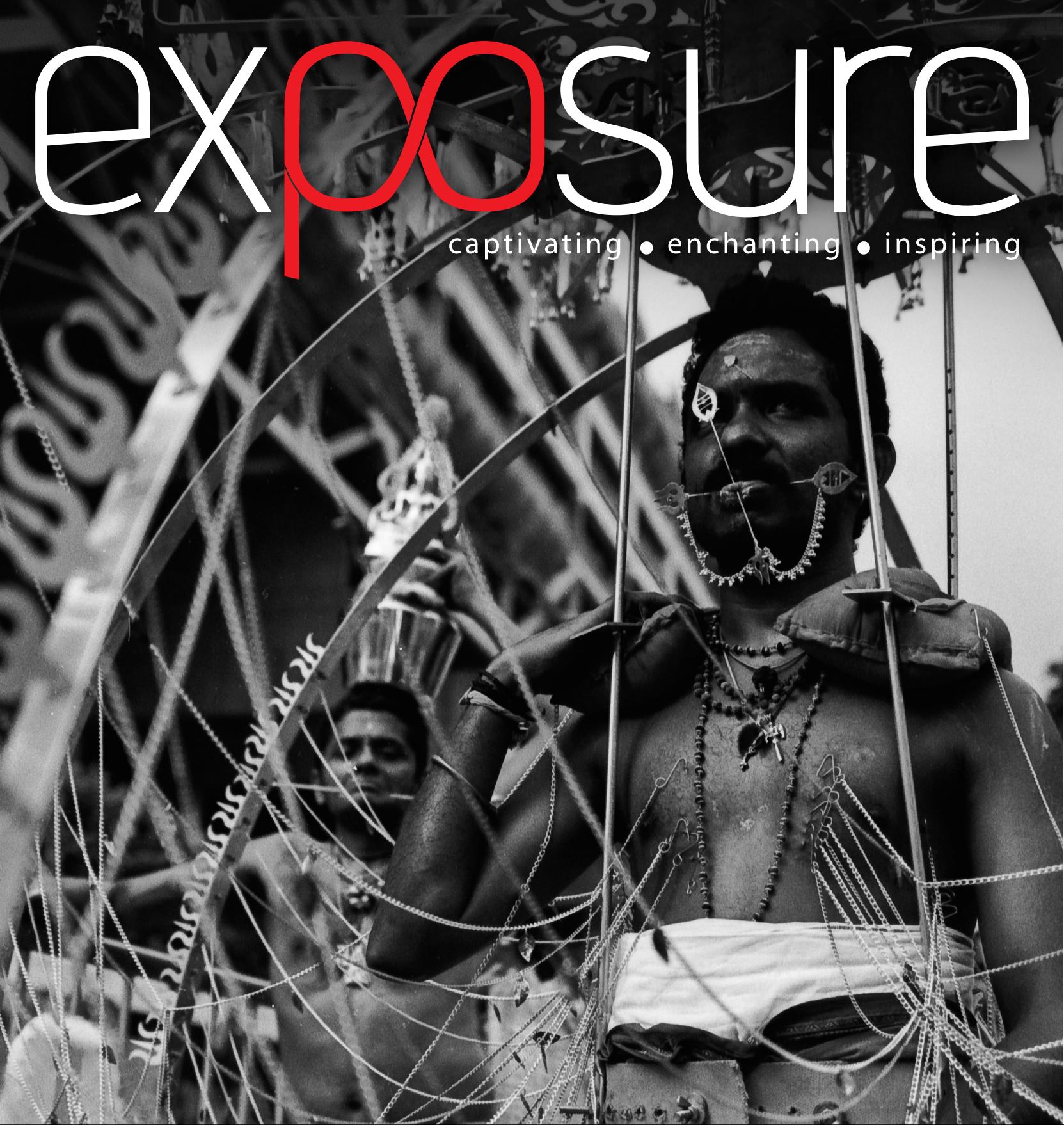


exposure

captivating • enchanting • inspiring



exposure

captivating • enchanting • inspiring

Edisi 10, Mei 2009

Aerial Photography

Keelokan alam dari helikopter di ketinggian 600an meter

Berkata-kata via Citra

Kala foto menjadi bahasa visual untuk bertutur

Perayaan Thaipusam di Singapura

Tradisi Hindu Tamil menusukkan logam ke sekujur tubuh

Kamera Saku di Riga yang Bersalju

Bermain komposisi dengan kamera saku di ibukota Latvia

Pictures of the Month

Foto-foto pilihan bertema "Rough"

ISSN 1979-942X



9 771979 942097

24
Pictures of the Month
 Theme: Rough

**72**

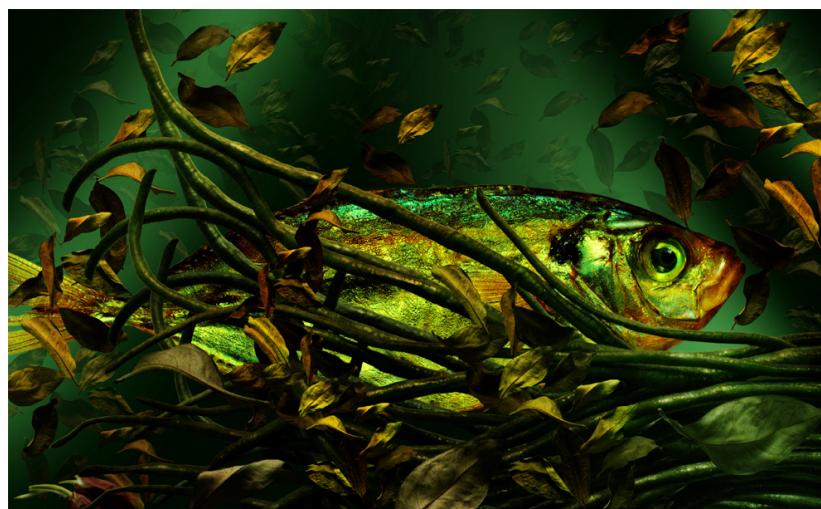
**Aerial Photography:
Exploring a Mining Site**

Taking photos on a chopper flying 2.000 feet above sea level, with chopper's doors opened, seems to need your guts and concentration. No mistake should be made.

**04**

**Visual Language
to Communicate**

Through images, we can make jokes, share ideas, express loves and praise God, make satires, and even express angers and condemnations.

**42**

**Tamil's Thaipusam
Celebration in Singapore**

In celebrating Thaipusam, devotees will carry kavadi (burdens) and march along the route heading the temple of Lord Muruga, which is also known as Subramaniam – the youngest son of Siva.

**30**

Special Gallery

Foto pemenang dan beberapa foto nomine dari Lomba Foto Tema Bulanan FN yang bertema "Portrait BW".

98

**Dengan Kamera
Saku di Riga yang Beku**

Di saat musim dingin di Riga, ibukota Republik Latvia, langit berwarna abu-abu dan salju di mana-mana. Kamera saku bisa diandalkan untuk membuat foto menawan.

60

Tertua & Berisi

Berdiri sejak tahun 1924, komunitas fotografi ini menjadi yang tertua di negeri kita. Sederet prestasi pun telah diukirnya.

e

Memotret suatu kawasan dari suatu ketinggian mungkin masih menjadi kesempatan yang kini belum terbuka lebar. Yang kesempatannya lumayan besar adalah memotret dari atap gedung-gedung tinggi seperti di Jakarta, misalnya. Mungkin pula dari pesawat yang Anda naiki, walaupun dengan sudut dan posisi pemotretan yang sangat terbatas. Begitu pula dengan kesempatan yang sering didapat oleh rekan-rekan pewarta foto, ketika diajak pihak berwenang untuk meninjau suatu kawasan dengan helikopter; itu pun mereka tidak bisa mendapatkan posisi pemotretan yang leluasa. Hasil fotonya pun menjadi kurang optimal.

Kendati sekarang semakin populer, fotografi udara atau aerial photography

tetap saja belum banyak orang bisa melakukan, terutama yang mengharuskan menggunakan kendaraan seperti helikopter, balon udara, pesawat dan sebagainya. Kendala utama tentulah dana yang tidak kecil. Makanya, kebanyakan pemotretan udara ini masih dilakukan oleh para profesional.

Dari catatan sejarah yang ada, orang pertama yang mempraktikkan aerial photography bernama Nadar. Dia seorang penerbang balon asal Perancis yang membuat foto-foto di atas Paris pada tahun 1858. Penggunaan fotografi jenis ini kemudian berlanjut ke era perang dunia pertama dan kedua, di mana para fotografer menumpang pesawat perang dan berharap bisa memotret pesawat yang ditembak jatuh.

Namun, dewasa ini fotografi udara telah berkembang luas dalam kegunaan dan manfaatnya. Contohnya, sudah banyak perusahaan pengembang real estate yang memanfaatkan fotografi udara, untuk memetakan dan merencanakan secara jelas area luas yang dikembangkan. Hal serupa dilakukan oleh salah satu rekan kita yang mendapat assignment untuk memotret area pertambangan, yang foto-fotonya dapat Anda temui di edisi ini.

Terlepas sebagai hasil yang dibutuhkan klien, foto-foto tersebut tetap menjadi karya seni fotografi indah (dan eksklusif) yang dapat kita nikmati.

Salam,
Farid Wahdiono

56 snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda.

112 bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi



114 users' review

Nikon AF-S 14-
24mm f/2.8G ED

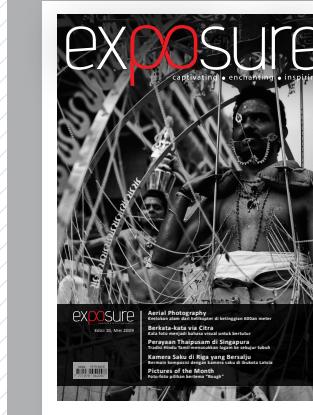


photo: Yuwono Rahman
design: Giftanina

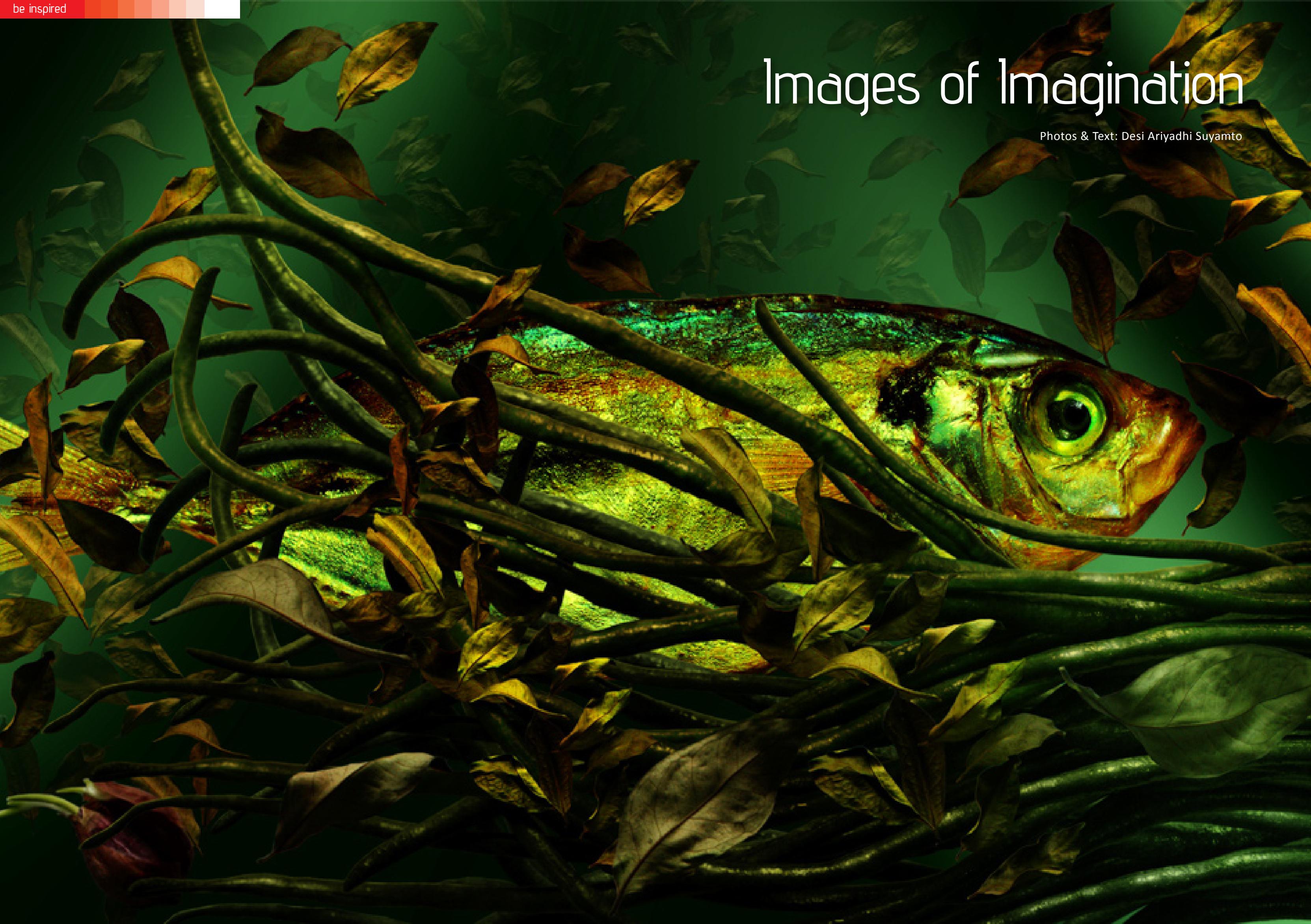
**fotografer
edisi ini**

Adi Priono
Handy Loekito
Adhi Darmawan
Desi Ariyadhi Suyamto
Yuwono Rahman
Kristupa Saragih
Aries Anoraga Sakti
Laksana Eka Lanus
Muhammad Syukur
Andreas Kosasih
Hendrik Priyanto
Leovan Widjaja
Dodi Sandradi
Anton Asmonodento
Kadek Swarna D.A.P.
Karolus Naga
Lotus Andika Witra
Sanityasa
Toni Kusnandar
Valens Riyadi

Hak Cipta
Dilarang mengutip menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah exposure tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subjek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subjek tersebut.

Images of Imagination

Photos & Text: Desi Ariyadhi Suyamto





Saya tidak peduli apakah foto saya akhirnya dianggap sebagai karya seni ataukah tidak, profesional ataukah amatir. Saya memotret tanpa beban. Saya memotret hanya untuk memperkaya kosakata dalam bahasa visual saya. Setiap kali ada kesempatan, "kata" baru yang saya temukan akan saya rekam dalam memori kamera saya. Sehingga, setiap momen menjadi sangat berarti.

Selanjutnya, dari hasil jepretan yang terkumpul, saya akan mencoba mencerna dan menafsirkan karakter dan makna apapun yang "masuk akal," yang masih tersembunyi di dalamnya. Sehingga, saya lebih banyak berinteraksi dengan karakter yang terekam di dalam foto saya secara tak langsung – yaitu setelah mereka tertangkap dalam citra. Saya memanfaatkan citra untuk bercanda, berbagi gagasan, pengalaman dan pengetahuan, bertegur sapa, mengungkapkan rasa cinta dan memuji Tuhan. Sekaligus, menyampaikan sindiran dan kritik, hingga teriakan kemarahan dan sumpah serapah.

Bertutur dalam Analogi dan Metafora

Saya menggunakan foto – dalam hal ini foto digital maupun produk olahannya – sebagai media personal untuk memvisualisasikan apapun yang ingin saya ungkapkan; mulai dari suasana hati hingga opini dan mulai dari kisah sederhana hingga isu yang kompleks. Sehingga, bagi saya, foto merupakan bahasa visual untuk bertutur.

Biasanya saya bertutur melalui foto menggunakan analogi dan metafora. Persis seperti mendalang dengan wayang kulit. Sebagai contoh, dalam

salah satu foto, saya memanfaatkan pola huruf "O" dari dua gulungan jerami, untuk menganalogikan oksigen atau O₂, dan untuk selanjutnya menggunakan reaksi-reaksi kimia wi O₂ sebagai metafora – untuk melukiskan takdir sepasang kekasih yang tak selamanya harus bersama dalam menjalani hidup ini.

Dalam foto lainnya, untuk memvisualisasikan kesetiaan seorang kekasih, saya menggunakan metafora sebuah bangku di sebuah taman, yang akan tetap berada di sana, menunggu belahan jiwanya dengan setia, tak peduli apakah akan disengat terik matahari maupun dibekukan dinginnya salju.

Kemerdekaan Memotret

Keuntungan yang saya peroleh dari penggunaan analogi dan metafora dalam foto-foto saya tersebut adalah "kemerdekaan" saat saya memotret. Saya memotret tanpa konsep dan persiapan. Saya memotret tanpa target yang telah ditentukan. Saya memotret tanpa menganut batasan –isme dan aturan tertentu. Kategori dan gaya apa pun yang akhirnya mendominasi foto-foto saya, saya anggap sebagai keragaman dialek dalam bahasa visual.

Ada kalanya, apa yang terekam dalam citra asli telah saya anggap cukup untuk bertutur. Namun, ada kalanya saya harus memberikan

penekanan pada elemen-elemen tertentu dari suatu citra, atau bahkan menggabungkan beberapa elemen yang terekam dalam beberapa citra terpisah melalui olah digital terlebih dahulu.

Saya sadar bahwa proses interpretasi dan rekonstruksi citra yang saya lakukan tersebut sangatlah subjektif, karena dipengaruhi oleh wawasan, pengalaman, harapan, selera personal, imajinasi dan bahkan keterbukaan (ketertutupan) pandangan saya.

Respon Akhir

Akhirnya, yang paling saya sukai dari fotografi adalah ketika mengetahui respon dari yang lainnya; apa yang orang lain katakan tentang foto-foto saya, tidak hanya bagaimana mereka melihat bagian-bagian kasat mata, namun juga bagaimana persepsi mereka mengenai pesan-pesan yang tersembunyi di dalamnya.

Saat di rumah, anak-anak dan istri saya adalah responden pertama saya, sebelum saya berbagi foto dengan yang lain. Hal semacam ini benar-benar membawa perubahan interaksi yang menghibur, yang mampu mengikat saya untuk tetap lengket di dunia fotografi. ■

I do not care if my photos will later be judged as one of those artistic products or not, professional or just amateur. I take shots without any burdens.

I do not care if my photos will later be judged as one of those artistic products or not, professional or just amateur. I take shots without any burdens. I take shots merely to enrich the vocabularies of my visual language. I always record any new "words" that I found using my camera. Hence, every moment is always meaningful.

Later, I digest and interpret the collected images from my shots, to reveal any "plausible" characters and meanings that are still "encrypted" in those images. Thus, I interact with the characters in my photos indirectly – when they have been captured in the images.

I use images to make jokes. I share ideas, experiences and knowledge. I express greetings, loves and praise God. I make satires and critiques, or even express angers and condemnations with the images.

Through Analogies and Metaphors

I use photographs – the digital ones or their alteration products – as personal media to visualize anything I want to express; from emotional feelings to rational opinions and from simple stories to complex issues. Thus, photographs are visual language to communicate.

I mostly talk through photographs using analogies and metaphors. It is like playing shadow-puppets. For instance, in one of my photos, I use letter "O" pattern of two bales of straw to make an analogy about oxygen or O₂, and then use the chemical fate of O₂ as a metaphor to illustrate the destiny of a couple of lovers who are not always together in this life.

In another photo, in order to visualize the faith of a lover, I use a metaphor of a seat in a park, which will always be

there waiting for her spouse faithfully, no matter how hot the sunlight and how cold the snow strikes her.

Freedom to Shoot

The advantage I gain from using analogies and metaphors is "freedom" when shooting. I snap pictures without any concepts and preparations before. I take pictures without any defined targets. No specific "isms" or rules restrict me. I do not care about categories and styles that dominate my photos, since I consider such diversity as dialectical variability in my visual language.

In some cases, what have been recorded in the original image are enough to visualize what I want to express. But, sometimes I have to make accentuation on particular elements of an image or even to combine some elements from different images through digital manipulation beforehand.

Ultimate Responses

Ultimately, the best part of photography is to know others' responses – what people say about my photos, not only how they see the visible parts, but also how they perceive the hidden messages inside.

When I am at home, my kids and wife are my first respondents, before I share my photos with others. This really creates entertaining interactions that could bond me to stick with this photography world. ■

















Desi Ariyadhi Suyamto
otmayusd@gmail.com

For more than a decade he works as simulation model developer for scientific purposes, from where he found that "reality" could be abstracted using imagination. And photography is for him such an amazing medium to increase his imagination in understanding the mystery of life.



Rough

You need some words to describe what the word "rough" is. One picture, however, can talk much about it. So, say it with pictures!





BY LAKSANA EKA LANUS

**Next Theme:
Traditional Market**
Send your photos to e-mail
editor@exposure-magz.com
before May 20th, 2009.

Portrait BW

Foto-foto yang terpampang di sini adalah satu pemenang dan beberapa nomine dari Lomba Foto Tema Bulanan Fotografer.net (FN) yang bertema "Portrait". Selamat menikmati.



BY ANTON ASMONODENTO



BY LOTUS ANDIKA WITRA



BY SANITYASA





BY KADEK SWARNA D.A.P.



BY TONI KUSNANDAR

BE INSPIRED

Sajian foto-foto kreatif-inspiratif dan cerita tentang pengalaman Anda (yang menarik, unik, bahkan lucu) dari memotret sampai mengolah hasil karya. Bisa pula disertakan tip-tip khas Anda.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 800 pixel
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Foto-foto diusahakan variatif, misalnya ada lanskap, model, human interest, IR, dan sebagainya. Usahakan pula untuk menyertakan data teknis setiap foto
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

ESSAY

Foto-foto yang tersaji tentunya tematik – mengacu pada satu tema – dan disertai tulisan untuk memperjelas tema tersebut.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 800 pixel. Olah digital diperbolehkan sebatas meningkatkan kualitas foto asli
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

TRAVELLING

Berisi tentang foto-foto perjalanan Anda ke suatu atau beberapa tempat, dan tulisan mengenai kisah-kisah menarik selama perjalanan serta bagaimana Anda mencapai lokasi tersebut.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 800 pixel. Olah digital diperbolehkan sebatas meningkatkan kualitas foto asli
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Tip-tip khusus Anda, misalnya apa yang perlu dibawa/dilakukan bila hendak memotret ke wilayah yang Anda kunjungi, bisa disertakan.
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

MY PROJECT

Menyajikan karya-karya foto dari suatu proyek fotografi yang pernah Anda lakukan/kerjakan, dan disertai tulisan yang menjelaskan tentang proyek tersebut.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 800 pixel.
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Tip-tip khusus Anda, dari memotret hingga mengolah hasil jepretan, bisa disertakan
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

GALLERY

Terpampang foto-foto kiriman Anda yang telah diseleksi oleh Redaksi, dengan tema bebas.

Ketentuan:

- Foto-foto harus dikirim dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 800 pixel.
- Anda diperbolehkan mengirim lebih dari satu karya
- Sertakan data teknis untuk setiap foto
- Olah digital diperbolehkan

PICTURES OF THE MONTH

Dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya, foto-foto yang tersaji di sini telah diseleksi oleh Redaksi dan layak menyandang yang terbaik.

Ketentuan:

- Foto-foto harus sesuai tema yang telah ditentukan dan dikirim dalam format JPG/JPEG, dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 800 pixel.
- Anda diperbolehkan mengirim lebih dari satu karya
- Sertakan data teknis untuk setiap foto
- Olah digital diperbolehkan

REVIEW

Isinya review dari Anda mengenai suatu produk terkait fotografi, seperti kamera, printer, software dan sebagainya. Produk sudah ditentukan pada edisi sebelumnya.

Ketentuan:

- Panjang naskah sekitar 1500-2000 karakter (no spaces)
- Jika produk berupa kamera, maka Anda perlu menyertakan minimal 3 foto asli (tanpa diolah) hasil jepretan dari kamera tersebut, dan dikirim dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 800 pixel.

KIRIM KARYA ANDA

Kontribusi Anda sangat diharapkan untuk mengisi rubrik-rubrik ini.

* Ada imbalan untuk setiap kontribusi yang dimuat.
editor@exposure-magz.com





The Best Offering: Thaipusam for God

Photos & Text: Yuwono Rahman



Sore itu, sudah banyak orang berkerumun di kuil Sri Layan Siti Vinayagar, Keong Saik Road, Singapura. Kereta perak yang berisi arca Lord Muruga akan segera berangkat. Mereka akan berduyun-duyun berjalan mengiringi kereta, kembali ke kuil Sri Thendayuthapani. Seorang ibu, menunggu giliran, mempersempahkan sesaji sederhananya; berharap kerabatnya akan berhasil menunaikan sumpah.

Mereka menusuk tombak kecil dari logam (Vel) menembus pipi, dan tombak lainnya menembus lidah. Perlambang bahwa pemuja akan selalu menjaga perkataan dan memusatkan perhatiannya ke Tuhan. Beberapa pemuja memanggul semacam kerangka logam yang tiap sisinya adalah puluhan tombak panjang yang bertumpu di tubuh. Kadang mereka menancapkan beberapa kaitan seperti kail ke kulit punggung, yang ujung lainnya dipasang tali untuk menarik gerobak kecil.

Pemuja biasanya mengawali festival dengan bersuci, mencukur rambut, berpuasa dengan makanan vegetarian khusus sehari sekali selama 14 hari, kadang sampai satu bulan penuh. Selama itu, hari-harinya diisi dengan selalu mengingat Tuhan.

Thaipusam dirayakan terutama oleh kaum Hindu Tamil saat purnama, di bulan Thai Kalender Tamil (sekitar Januari atau Februari). Pemuja memanggul kavadi (beban), menempuh suatu rute menuju kuil Lord Muruga, atau juga dikenal sebagai Subramaniam – putra bungsu dari Siwa. Kavadi bisa berupa bentuk yang sederhana, seperti bejana susu diletakkan di kepala, atau semacam alat teduh setengah lingkaran yang dipanggul. Tapi beberapa pemuja memakai kavadi lebih jauh dari itu.

Di Singapura, pemuja berjalan kaki memanggul kavadi sejauh sekitar 3 km, berangkat dari kuil Sri Srinivasa

It was early afternoon around Sri Layan Siti Vinayagar temple at Keong Saik Road. A statue of Lord Muruga sat silently inside his silver chariot, surrounded by his devotees who would move it to the temple of Sri Thendayuthapani. Slightly away from the crowd, a mother waited patiently. Holding a simple offering in her hands, she hoped her relatives would be able to fulfill the vows in Thaipusam at night.

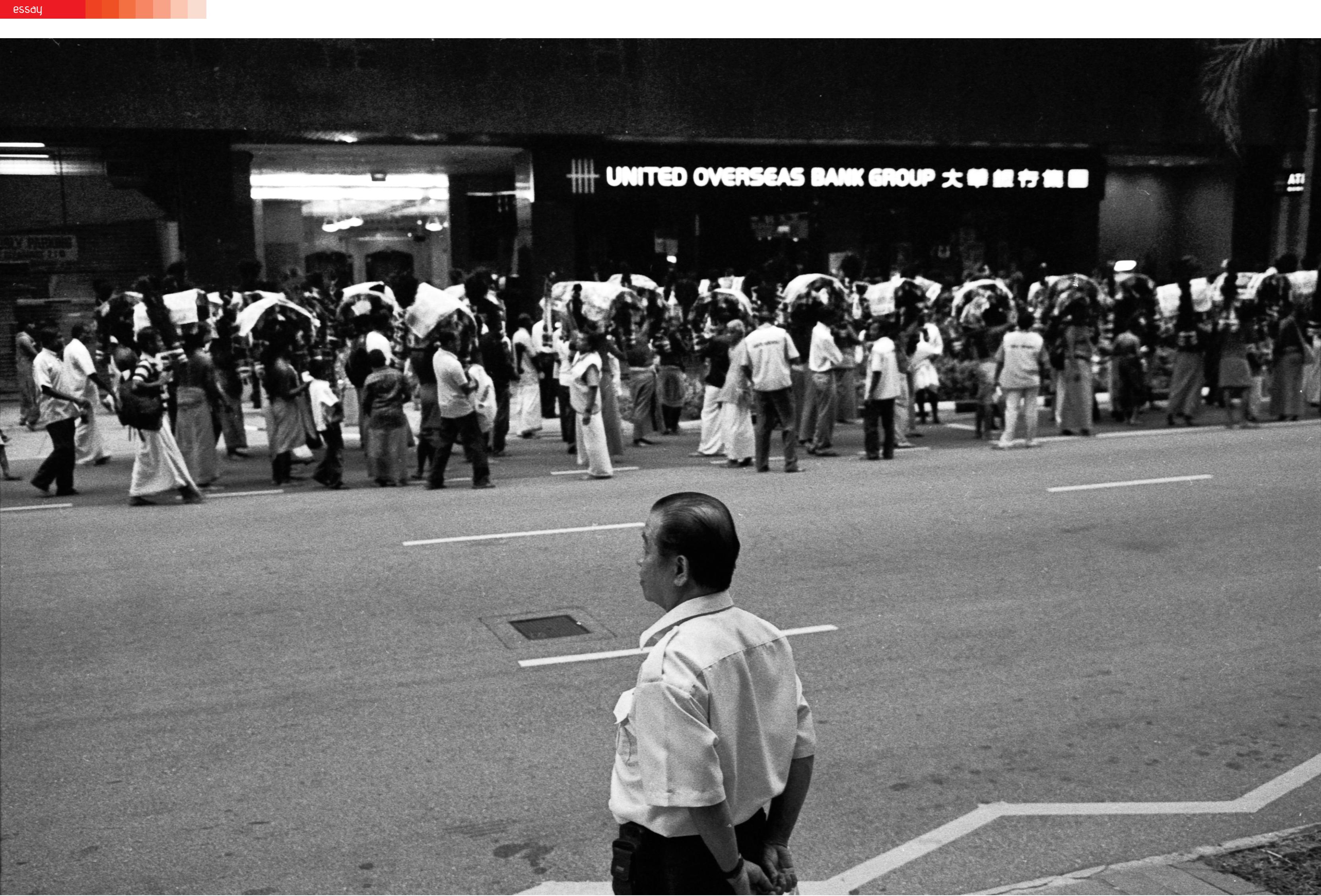
They will pierce their cheeks and tongues with metal spears (Vel), as they will mind their words while focusing energy to God. Others will carry metal structures with great numbers of long spears on each side, pointing inward ended on their skins. Other types of kavadi involve stringed-hooks piercing in their backs, for pulling a decorated bullock cart.

Devotees usually start the procession with purification and fasting for 14 days or a month – eat nothing but special vegetarian foods once a day. They have to keep God in their minds during the days, before finally they shave their hair.

Thaipusam is mostly celebrated by Tamil Hindu people, during full moon of the month of Thai according to Tamil Calendar (usually in January or February). Devotees will carry kavadi (burdens) and march along the route heading the temple of Lord Muruga, which is also known as Subramaniam – the youngest son of Siva.

Once upon a time in Singapore, devotees carried kavadi and walked for about 3 kilometers. They started from Sri Srinivasa Perumal Temple in Serangoon Road to Sri Thendayuthapani temple in Tank Road. Because of the overwhelming participants, the festival went for two days. The spike kavadi started at about 01.00 a.m. and wave of devotees would march along the route, until the last kavadi reached Tank Road – almost at midnight.







Perumal di Serangoon Road ke kuil Sri Thendayuthapani di Tank Road. Begitu banyaknya peserta Thaipusham, perayaan berlangsung dua hari. Pemuja dengan kavadi berpaku, sudah mulai berangkat pukul satu dini hari secara bergelombang, hingga peserta terakhir tiba di Tank Road hampir tengah malam.

Perjalanan kavadi selalu menarik. Keluarga dan teman dari peserta biasanya turut berjalan memberi dukungan. Alat-alat musik dibunyikan, dan rombongan menyanyi serta menari-nari. Pemuja yang kadang dalam keadaan trance, ikut menari berputar-putar dengan kavadi-nya. Kendang bertaltalu, terompet mengalun, penonton ikut bertepuk tangan. Keluarga memberi dukungan dengan berteriak "Vel-vel", atau bernyanyi bersaut-sautan:

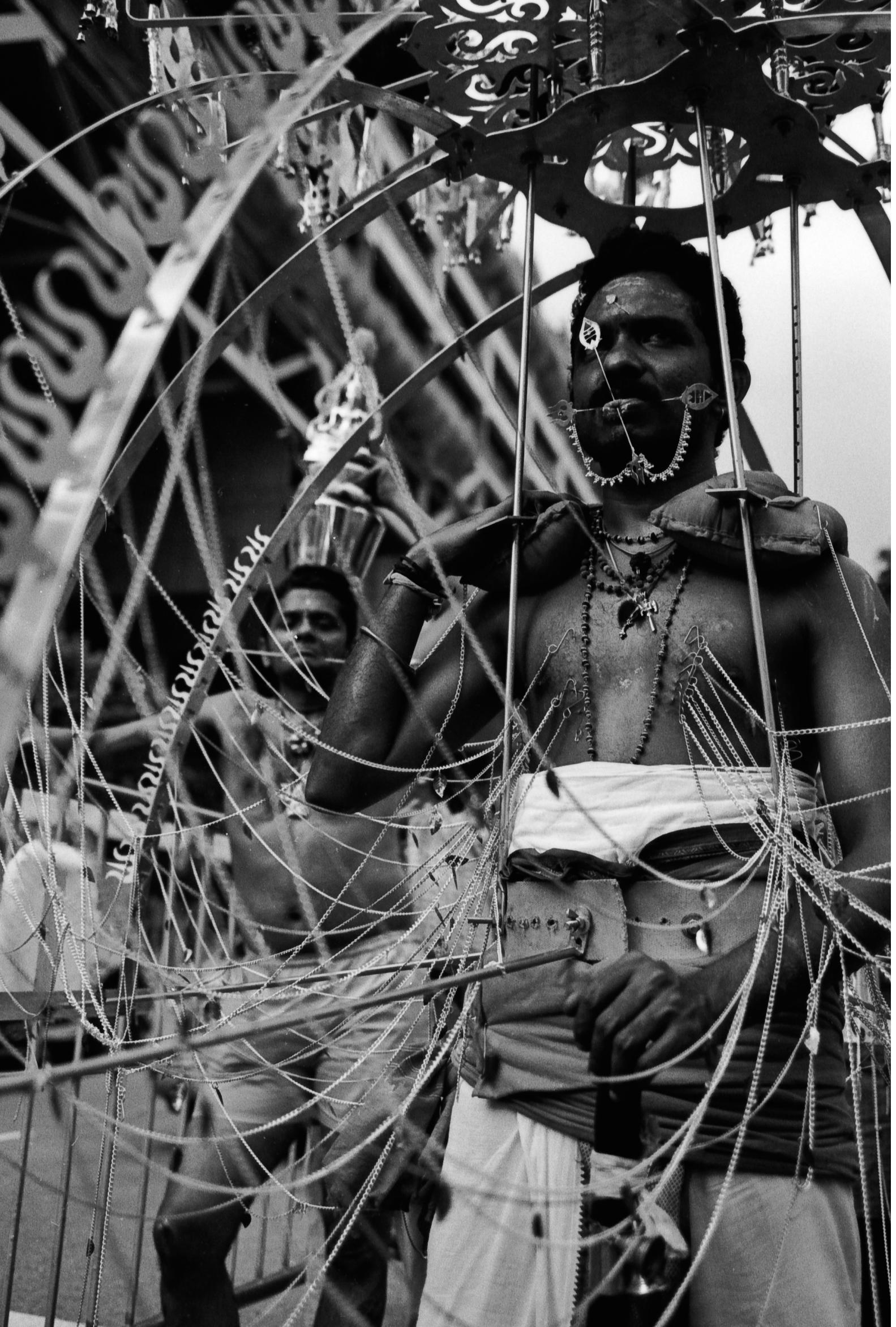
kandhanukku... aro-hara
muruganukku... aro-hara
kadambanukku... aro-hara
velanukku... aro-hara

Sesampainya di kuil tujuan, kavadi akhirnya diturunkan. Paku-paku yang menyakitkan mulai dilepas. Pemuja melakukan doa penutup. Esoknya, mereka akan kembali bekerja di kantor masing-masing seperti biasanya, tetapi dengan semangat baru. Janji sudah ditunaikan, persembahan terbaik untuk Tuhan mereka sudah diberikan. ■

The journey of kavadi is always interesting. Family and friends are marching along to give supports. Some musical instruments are played. The groups sing and dance. The devotees – often in trance – will dance as well. They are spinning around the kavadi. The sounds of drums, trumpets mixed with chants and the claps of the crowd. Family gives support by yelling "Vel-vel," or sings synchronously:

kandhanukku... aro-hara
muruganukku... aro-hara
kadambanukku... aro-hara
velanukku... aro-hara

When they finally reached their final location, kavadi was finally put down. Those painful hooks were removed. Devotees gave their closing pray. The next day; it would be business as usual, getting back to their offices droning to some. But, they had got their new spirits beneath. The vow had been fulfilled, and the best offering had been delivered to God. ■ (English version by Ahmad Faqih)





Yuwono Rahman
<http://streetglimpse.blogspot.com>

a photo-enthusiast who gains advantage from the flourishing online community. He learns, discusses and appreciates photography through Fotografer.net, Multiply, Yahoo Messenger or even Facebook. He is especially interested in street photography, since he practically can do that anywhere and anytime.



Workshop Gratis dari Olympus

Bekerja sama dengan Mall of Indonesia dan Tronic Studio Equipment, Olympus menyelenggarakan "Digital

Photography Workshop," yang berisi seminar, lomba dan pameran foto. Workshop gratis ini ditujukan bagi pengguna kamera merek apapun, dalam beberapa tahapan waktu.

Workshop tentang fashion photography oleh Hari Subastian" (Bazaar, Cosmopolitan dan FHM Chief Photographer) diadakan pada 25 April silam, sedangkan "Tips & Trick Photo Anak" oleh Makarios Soekojo (art & landscape photographer) dan "My Moms, My Photographer" telah juga seminar "Olah Digital Efektif, untuk Mempertahankan Kualitas Foto" di hari berikutnya. Hunting dan lomba foto dengan Gading Model Search diadakan pada tanggal 2 dan 3 Mei, dan diakhiri dengan penjurian dan pengumuman pemenang. ■ Sandy Chandra

Aplikasi Sharing Foto untuk Pengguna BlackBerry

Bagi pengguna smartphone BlackBerry yang gemar berbagi foto, dua aplikasi terbaru dari SnapMyLife ini layak dicoba. SnapMyLife, situs sharing foto melalui ponsel, meluncurkan dua aplikasi gratis untuk Anda. Masing-

masing menawarkan kemudahan berbagi foto dengan teman dan kerabat.

Aplikasi SnapMyLife (<http://www.snapmylife.com>) memungkinkan pengguna BlackBerry memotret dan berbagi foto dalam waktu singkat. Aplikasi ini terhubung dengan kamera BlackBerry. Cukup menekan satu tombol untuk memasukkan foto baru. Pengguna juga bisa menambah judul, tag foto, dan mengubah setting pribadi untuk setiap foto yang dimuat.

Hampir serupa dengan

jaman analog dan digital?", "hubungan megapiksel dan kualitas foto?", serta "Q dan A isu-isu dunia fotografi digital."

Pada 2 Mei nanti, Arbin Rambey (pewarta foto Kompas) akan membawakan workshop "Creative Travelling Photography." Makarios Soekojo akan membawakan kembali "Tips & Trick Photo Anak" dan "My Moms, My Photographer," juga seminar "Olah Digital Efektif, untuk Mempertahankan Kualitas Foto" di hari berikutnya. Hunting dan lomba foto dengan Gading Model Search diadakan pada tanggal 2 dan 3 Mei, dan diakhiri dengan penjurian dan pengumuman pemenang. ■ Sandy Chandra

SnapMyLife, Snap2Twitter (<http://twitter.com>) juga menawarkan kemudahan posting foto. Aplikasi ini dirancang secara khusus untuk pengguna yang ingin memakai BlackBerry mereka untuk posting foto di account Twitter. Snap2Twitter secara langsung terhubung ke interface kamera, dan dengan cepat memperbarui Twitter feed pengguna dengan tweet dan link foto. Kedua aplikasi kini tersedia di BlackBerry Application World. ■ photographyblog.com | cindy

Kolaborasi Anton Ismail dan Marissa MTV

Sepuluh model cantik, yang salah satunya adalah VJ Marissa dari MTV, akan menjadi sasaran kontes foto bertema "Classic Sexy Kebaya dan Batik." Photo contest ini adalah rangkaian dari Workshop "Starting Point to Making Expensive Photo" oleh Anton Ismail & Photo Contest, yang diadakan oleh Perfecto Organized selama dua hari,



Gerombolan Siberat ke Belitung

Kalau Anda pelihap komik Gober/Donal Bebek, tentunya ingat dengan Gerombolan Siberat (GSB). Tapi yang di sini bukanlah tokoh-tokoh di komik tersebut, melainkan sekumpulan orang yang punya hobi memotret dan makan. Sebagian anggota komunitas ini

berbobot di atas rata-rata, karena itu mereka memilih nama Gerombolan Siberat.

Sama seperti komunitas fotografi lainnya, GSB juga kerap menggelar hunting foto. Salah satunya ke Belitung yang mereka adakan selama tiga hari empat malam dari 24-26 April.

Kegiatan ini bukan sekadar ajang berburu foto, tapi juga ajang uji coba senjata maut "Harlim IR

yakni 23-24 Mei mendatang.

Workshop akan diadakan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta pada hari pertama, dengan mengupas tiga macam agenda: formula perencanaan konsep fotografi, starting point untuk menghasilkan karya yang layak jual, dan teknik fotografi minimalis dengan hasil maksimal. Sedangkan, kontes foto akan bertempat di Benteng Vredeburg Yogyakarta, memperebutkan satu buah notebook, dua kamera DSLR dan hadiah berupa makan malam dengan para model. Pendaftaran dapat dilakukan secara online di eojogja.com. ■ Dodi S.

V-9," yakni kamera IR karya Harlim (peminat fotografi IR sekaligus anggota Fotografer.net). Hunting di Belitung ini juga dimanfaatkan untuk riset lokasi hunting foto yang akan diadakan The Photographers Adventure Series (TPAS) bulan depan. Berbagai lokasi di Pulau Belitung tak luput dari sasaran peserta. Tak hanya berburu foto, tiga belas peserta yang ikut juga berbagi ilmu dan pengalaman dalam acara ini. ■ Adam Rozelly

Animal Up Close: Referensi bagi Penggemar Makro

Penggemar fotografi makro mungkin akan sangat menggemari Animal Up Close (DK Publishing), sebuah buku berisi foto-foto makro Igor Siwanowicz, seorang fotografer asal Munich, Jerman, yang sedang melakukan penelitian neurobiologi pada bari-bari (fruit fly: salah satu jenis lalat dalam genus Drosophila—wikipedia.org).

Tak hanya menampilkan foto hewan-hewan mungil, yang menarik dari buku ini adalah informasi-informasi yang dicantumkan di dalamnya, yakni tentang lingkungan, anatomi dan tingkah laku hewan-hewan tersebut. Dalam buku seharga US\$ 16,99 ini, Igor memaparkan hewan-hewan mungil itu dari perspektif mereka sendiri. Lalat, serangga, ikan, reptil, burung dan mamalia, semuanya disorot oleh Igor dari angle yang tak dapat kita nikmati dengan mata telanjang. Mengagumi, menghargai dan melindungi hewan-hewan mungil itu, adalah pesan yang ingin disampaikannya melalui buku setebal 96 halaman itu. ■ photographyblog.com | cindy

Phase One 40+, High-end Medium Format Digital Back



Dengan Sensor+, 1,8 fps adalah kecepatan yang ditawarkan Phase One P 40+ camera back/camera system jika digunakan dengan daya tangkap 10 megapixel. Kecepatan itu adalah yang tercepat dimiliki oleh sistem kamera high-end medium format apapun. Sedangkan untuk mendapatkan kualitas dan

detil gambar yang lebih, Anda dapat menggunakan mode normal untuk membuat gambar dengan kekuatan 40 megapixel. Penggantian kualitas dari 40 ke 10 megapixel bisa dilakukan dengan hanya sekali menekan tombol.

Digital back ini kompatibel dengan kamera Phase One 645 AF, Mamiya 645AFDII dan AFDIII, Hasselblad H1 dan H2, Hasselblad 555ELD, 553ELX, 503CW dan 501CM, serta Contax 645 dan Mamiya RZ67 PRO IID melalui media adapter. Dengan € 14.990, Anda sudah bisa mendapatkan P 40+; dan € 16.990 untuk camera system-nya. ■ phaseone.com, photographyblog.com | cindy

Pesta Ultah Kopata

Potong tumpeng, doa, dan hunting meramaikan ulang tahun pertama Komunitas Photographer Amatir Jogjakarta (Kopata), yang jatuh pada 20 April tapi baru dirayakan pada 26 April lalu.

Pesta ini diisi dengan hunting di Candi Plaosan. Sebelum sesi pemotretan dimulai, para anggota melakukan ritual pemotongan tumpeng, doa dan makan pagi bersama. Sekitar pukul 9 pagi, sesi foto pertama dimulai. Lima model yang diajak, menjadi magnet bagi 57 peserta. Usai sesi satu, pemotretan dilanjutkan. Peserta masih terbagi dalam kelompoknya masing-masing. Tak bertahan lama, banyak peserta yang akhirnya bergabung dengan kelompok lain. Semakin siang, semangat peserta tak juga padam. Sesi ini berakhir sekitar pukul 2 siang. ■ A. Damardono

Agenda

Lomba Foto Pre-Wedding & Seminar Fotografi "Set Up Lighting dan Penerapannya" by Jhonny Hendarta Minggu, 3 Mei 2009, pukul 10.00 wib, Kampus Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Cp: Wuri (085693757033)

Workshop Fotografi "Traveling dengan Kamera Saku" Sabtu, 2 Mei 2009 Ruang Workshop Jatim Expo Cp: Ibu Susi / Ibu Tin / Ibu Fransiska (031-5021252) Info selengkapnya di www.fotografer.net

Lomba Foto "Digital Rally & Model Explore" Batas waktu pendaftaran 2 Mei 2009 Cp: Zulfa (085649257123); Udin (085648761351); Anwar : 085645050088 Info selengkapnya di www.photographerounesa.blogspot.com, www.fotografer.net

Workshop Basic Photography & Model Photo Hunt 9 – 10 Mei 2009 Apartemen Sudirman Park, Karet Tengsin, Jakarta Cp: 081891185 Info selengkapnya di www.mk-photography.biz, www.fotografer.net

The Bali Discovery Photo Challenge Batas akhir 8 Mei 2009 Info selengkapnya di www.eyeka.asia, www.fotografer.net

Seminar Fotografi: "Creative Outdoor Model Photography" by Kristupa W. Saragih – Surabaya Sabtu, 16 Mei 2009 Shima Room – Hotel Majapahit, JL. Tunjungan 65, Surabaya Cp: Wuri/Kusnul (031)8432166 Info selengkapnya di www.fotografer.net

Workshop "Starting Point to Making Expensive Photo" by Anton Ismail, & Photo Contest Jogja 23-24 Mei 2009 Hotel Inna Garuda Jogjakarta & Benteng Vredenburg Jogjakarta Cp: (0274) 7101857; 08138004563 Info selengkapnya di www.fotografer.net

Lomba Foto Waisak "Perayaan Waisak 2553/2009 di Indonesia" Batas akhir 15 Juni 2009 Cp: Awang (085643776969; pfam_mgl@yahoo.com) Info selengkapnya di www.fotografer.net

Lomba Foto Departemen Kebudayaan dan Pariwisata "Sadar Wisata" 2009 Batas akhir 30 Juni 2009 Info selengkapnya di www.budpar.go.id

Lomba Foto Caraka Festival Kreatif Batas akhir 22 Mei 2009 Info selengkapnya di www.fotografer.net, www.carakafestivalkreatif.wordpress.com

Perburuan & Keakraban 6 Hari di Bali



photos by Dodi Sandradi

"Feel the Bali Spirit," adalah tema yang mewarnai Canon & Fotografer.net Hunting Series pertama di Bali, 13 hingga 18 April yang lalu. Diikuti oleh 19 peserta yang berasal dari Jakarta, Solo, Semarang, Halmahera dan Yogyakarta, acara ini terselenggara dengan baik, yang diawali dengan berkumpulnya peserta di Restoran Solaria sebagai meeting point, dan dilanjutkan dengan perjalanan ke Uluwatu sebagai hunting spot pertama. Tari Kecak di sebuah panggung berlatar belakang sunset, menjadi hidangan pembuka sebelum makan malam di hari pertama. Sunrise di Pantai Sanur juga tak kalah indah untuk dilewatkan pada hari berikutnya, setelah perjalanan 500 meter yang ditempuh dengan berjalan kaki. Setelahnya, desa Tenganan (Bali Aga) menjadi sasaran para penggemar human interest dan budaya. Danau

Batur di desa Toyabungkah (kaki bukit Kintamani), Desa Tegal Alang dan Danau Beratan adalah tempat-tempat di mana para peserta menghabiskan waktu di hari ketiga. Yang menarik di hari keempat adalah desa Wana Sari. Di sana, para peserta mendapat pengalaman menyenangkan memotret kupu-kupu dan reptil bergerak maupun diam. Kesenangan itu semakin lengkap, ketika di hari kelima, FNers Bali sebanyak 53 orang bergabung.

Tari Barong dan Keris di daerah Batu Bulan adalah santapan pertama di hari terakhir, hari keenam. Tak hanya hunting obyek-obyek foto, souvenir di Pasar Seni Sukowati, Gianyar, pun menjadi sasaran sebelum bergerak ke GWK (Garuda Wishnu Kencana). Di sana, sekitar 60-an fotografer dibagi dalam empat spot – tiga untuk pemotretan model dan satu untuk landscape.

Sejumlah peserta mengungkapkan rasa puas mereka selama hunting bersama selama enam itu, karena semua benar-benar dapat memanfaatkan waktunya secara optimal. Mereka merasa memperoleh berbagai spot menarik, alam nan elok, dan kondisi cuaca yang bersahabat selama pemotretan. Bukan hanya itu, suasana keakraban di antara peserta turut terbangun. Bahkan, jalinan persaudaraan pun tumbuh.

Pada 21 hingga 24 Mei mendatang, Canon & Fotografer.net Hunting Series II akan diadakan di Bromo, Rawa Pening dan Yogyakarta. Hingga hari ini, sudah ada 20 orang peserta yang mendaftar, dari keseluruhan 22 kursi yang disediakan. Hunting tersebut akan diawali dengan acara gathering pada tanggal 8 Mei di sebuah resto di kota Yogyakarta. ■ Dodi Sandradi

DAFTAR NAMA REKANAN/DEALER FN DI DAERAH

Muhammad Sujai (Wilayah Surabaya dan sekitarnya)
alamat : Beta Digital Studio, Jl. KH Mukmin 62 B Sidoarjo
telepon : 085850782356

Adji Noegroho (Wilayah Semarang dan sekitarnya)
alamat : Maher MATA, Jl. Erlangga Timur No. 15 Semarang
telepon : 08164240055

Dian Hardiansyah (Wilayah Tangerang dan sekitarnya)
alamat : Jl. Maleo XVII JE 8 Bintaro Jaya Sektor 9 Tangerang
telepon : 08159969006

Muljadi Halim (Jakarta Utara dan sekitarnya)
alamat : Jl. Venesia III / DB 5, Bukit Gading Mediterania, Jakarta 14240. Tel: 4529796
telepon : 0816915768

Master Photo (Solo, & sekitarnya)
alamat : Jl. Slamet Riyadi No. 256 Solo
telepon : 0271 644352

Palty Osred Silalahi, (Jakarta Timur, Bekasi dan sekitarnya)
Jl. H. Taba No. 44 Rt. 5 Rw. 16 Rawa Domba. Duran Sawit
Telep. 08128008496

Anif Putramijaya (Bogor & Sekitarnya)
Perum Nirwana Estate L/6A Cibinong, Bogor Jawa Barat
Telep. 021 8713141 / 08128007830

Sugeng Dwip Santosa (Depok dan sekitarnya)
Toko Maxiva, Perum Permata Depok C1/no. 9 Pondok Jaya, Cipayung Depok
Telep. 021 7757952 0811973875

Neysa (Padang/ Sumbar)
Alamat : Jl. Sawo No. 2 Purw. V Padang 25116
telepon : 081973563826 - 085835227522

Amriyadi (Pekan Baru dan sekitarnya)
Alamat : Auto Style (Cucian Mobil) Jl. Ahmad Yani No. 14 Pekan Baru
Telep.: 0813 71639123

Henry Wediasmara (Balik Papan/Kalimantan dan sekitarnya)
Indah Foto Studio, Ruko Bandar Klandasan Blok 19B.
Telp. 0815 20 49 3535

Henry Wediasmara (Balik Papan/Kalimantan dan sekitarnya)
Indah Foto Studio, Ruko Bandar Klandasan Blok 19B.
Telp. 0815 20 49 3535

FN
merchandises
you at

<http://toko.fotografer.net>



Perhimpunan Amatir Fotografi (PAF) Bandung Tertua dengan Prestasi Bejibun

Naskah: Cindy Nara
E-mail: cindy.nara@exposure-magz.com

Masa penjajahan Belanda di Indonesia ternyata tidak menghalangi pembentukan sebuah klub pencinta fotografi. Buktinya, pada 15 Februari 1924, beberapa guru besar Technische Hogeschool Bandung (sekarang Institut Teknologi Bandung) membidani kelahiran Preanger Amateur Fotografenvereeniging (PAF).

Itulah PAF yang kini kita kenal sebagai singkatan dari Perhimpunan Amatir Fotografi, yang bermarkas di ibukota Jawa Barat. "Usia 85 tahun ini menjadikan PAF sebuah klub fotografi tertua di Indonesia. Karena itu juga, PAF berhasil menjalin kerja sama sister club dengan klub foto di Taiwan, Serawak dan Korea," jelas Dibyo Gahari, yang pernah menjabat ketua PAF periode 2006-2007.

Kebanggaan

Sebagai klub tertua, PAF sudah banyak melahirkan fotografer-fotografer yang dikenal di dunia fotografi tanah air. "Nama-nama seperti Adithya Zen, Budi Darmawan, Budi Ipoeng, Davy Linggar, Dedy H. Siswandi, Dieters Behrens, Jerry Aurum, Rifan Mulyawan – dan masih banyak yang lain – mengawali kesukaannya akan fotografi dari klub ini," ujar Dibyo.

Anggota yang cukup banyak dan aktif berkiprah di dunia fotografi Indonesia, merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi PAF. Tak hanya itu, klub ini merupakan salah satu pendiri Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia (FPSI).

Hunting, Lomba, Rekor
Untuk terus mengasah kemampuan

fotografi mereka, dua minggu sekali klub yang beranggota aktif 150-an orang ini melakukan hunting bersama dalam kelompok kecil. Hunting besar dilaksanakan sekali dalam setahun.

Lokasi hunting dipilih berdasarkan hasil diskusi. Beberapa yang pernah dikunjungi adalah Pantai Pangandaran, Pelabuhan Ratu dan Candi Borobudur.

Dengan nomor anggota yang hampir mencapai angka 3.000, PAF memiliki gedung pribadi di Banceuy Permai, Bandung. Di gedung inilah, pameran intern hasil lomba foto bulanan dilaksanakan pada Rabu ke-3. "Acara ini dilengkapi dengan tanya-jawab dan diskusi foto hasil lomba. Sedangkan tiap Sabtu siang, kami mengadakan sharing dengan tema tertentu," imbuhan Dibyo.

Agenda yang lain adalah event fotografi tahunan Photoweek, yang sudah terselenggara sejak 2007. Pada event pertama di tahun tersebut, mereka berhasil memecahkan rekor MURI pameran foto terbanyak. Tahun berikutnya, event ini dilaksanakan di Gedung Merdeka dan Museum Asia Afrika di Bandung.

Eksistensi

Prestasi-prestasi itu tentunya tak akan tercapai tanpa sebuah usaha dan jerih payah yang dilakukan secara kontinyu dan konsisten. Yang tak kalah penting

adalah komunikasi antar anggotanya sendiri.

Untuk menembus batas jarak dan waktu, mereka menciptakan sebuah milis, yakni bandungpaf@yahoo-groups.com – sebuah wadah komunikasi maya yang diciptakan untuk menjaga kontinyuitas dan konsistensi komunikasi antaranggota. "Sedangkan, untuk memajang hasil foto, www.pafbandung.com adalah wadahnya," lanjut Dibyo.

Ketua PAF saat ini, Rifan Mulyawan, menargetkan membawa klub dan para anggotanya untuk selalu mengembangkan diri dan kemampuan fotografinya, seirama dengan perkembangan teknologi digital dan internet.

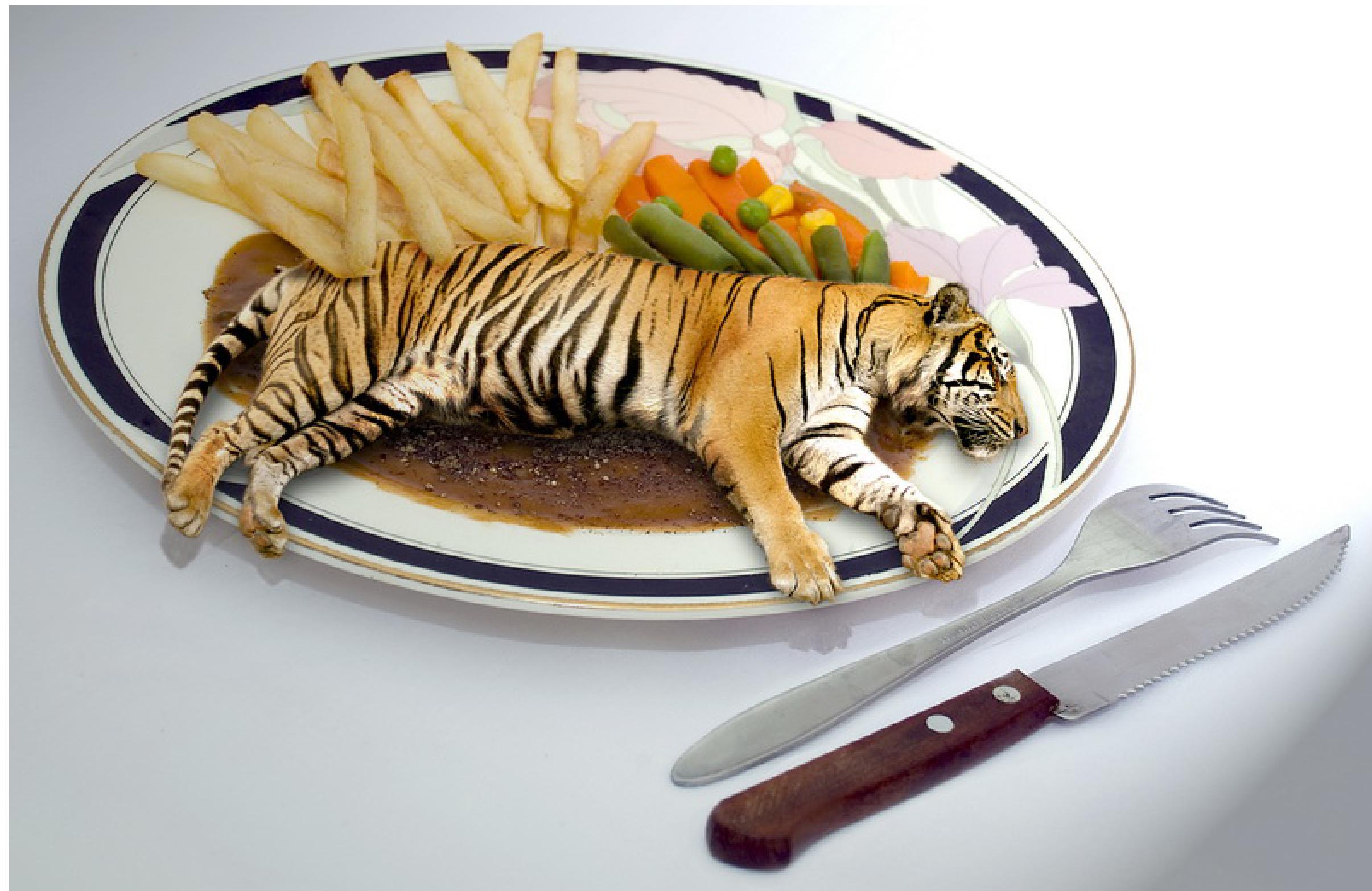
Yang kiranya juga penting untuk dipikirkan adalah ihwal regenerasi. Ini sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan, eksistensi dan prestasi, termasuk pula visi yang mantap untuk menghadapi segala perubahan dan tantangan. ■



BY HANDY LOEKITO



BY ADHI DARMAWAN



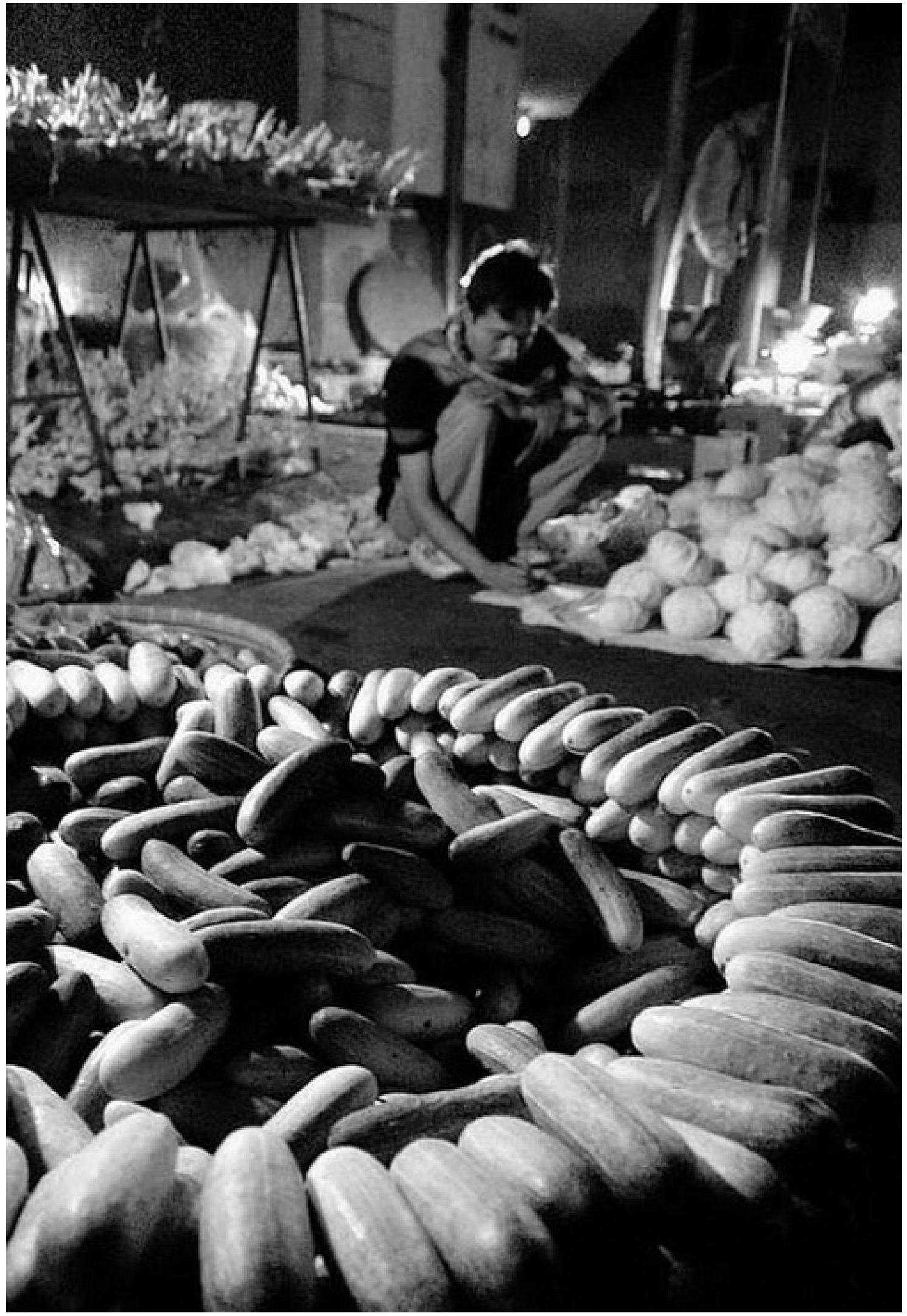
BY ADHI DARMAWAN



BY HANDY LOEKITO



BY HANDY LOEKITO



BY ADHI DARMAWAN



BY HANDY LOEKITO



Sekretariat PAF Bandung
Kompleks Banceuy Permai Kav A-17
Bandung 40111

Website: www.pafbandung.com
Milis: bandungpaf@yahoogroups.com
Cp: Rifan Mulyawan (Ketua) <rifanpaf@gmail.com>



Aerial Photography over Mining Site

Photos & Text: Kristupa Saragih

- Exhibiting coastline magnificently in a dynamic composition.
Lines and shapes of nature are obviously extraordinary
with no human's touch needed.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/250
Av (Aperture Value): 6.3
Metering Mode: Partial Metering
ISO Speed: 200
Lens: EF17-40mm f/4L USM
Focal Length: 17.0mm
White Balance Mode: Daylight





This is a drinking water processing installation, together with a tiny greenish blue lake, while a bluish sky is concealing above. Photography composition is crucial to create a worth seeing picture. For information, the water flowing through the pipes to the employees' houses is drinkable directly from the taps.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE

Tv (Shutter Speed): 1/160

Av (Aperture Value): 7.1

Metering Mode: Partial Metering

Exposure Compensation: -1/3

ISO Speed: 200

Lens: EF17-40mm f/4L USM

Focal Length: 17.0mm

K S: Capt, go 3 o'clock
HS: OK, go 3 o'clock... Altitude 2,000 feet
KS: Go down 1,000 feet... And hold
HS: OK, holding position at 1,000 feet
KS: Thanks, Capt... Nice pictures we got... Go around the pit again...
HS: Roger that...

Demikian petikan percakapan antara pilot Capt Heri Subiyanto (HS) dan saya (KS) yang sedang melakukan pemotretan dari udara di atas areal tambang PT Newmont Nusa Tenggara di Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Capt Heri menerbangkan helikopter Bell 412 dengan kode registrasi PK-TVB yang dicarter Newmont dari Travira Air. Pemotretan udara dilakukan sebagai bagian dari rangkaian penugasan pemotretan untuk berbagai kebutuhan foto PT Newmont Nusa Tenggara.

Pemotretan udara dilakukan dengan kamera DSLR dengan lensa lebar dan lensa tele. ISO dipilih serendah mungkin tapi dengan mempertimbangkan diafragma untuk memperoleh ruang tajam seluas-luasnya. Waktu terbang juga perlu diperhitungkan. Semakin pagi, semakin bagus. Tapi, pada pagi hari cahaya masih minim dan perlu ISO 200 atau 400.

Penting pula merencanakan jalur terbang. Fotografer butuh mengetahui tempat-tempat mana saja yang harus difoto dan tujuan penggunaan foto. Fotografer harus mengetahui pula secara lengkap tempat-tempat yang menarik secara artistik untuk difoto dari udara.

Diskusi selanjutnya melibatkan pilot agar jalur terbang dan tinggi terbang bisa direncanakan lebih matang.

Merupakan hukum wajib untuk menggunakan filter polarizing (PL). Fungsi filter ini yang paling populer adalah membirukan langit dan memekatkan saturasi warna. Tapi di fotografi udara ada fungsi filter PL yang tak kalah penting pula, yakni untuk membelokkan pantulan langit di permukaan air. Jika memotret perairan dangkal dan jernih, dengan filter PL dasar perairan bisa terkam jelas.

Demi kepentingan pemotretan, pintu helikopter di kedua sisi harus dibuka.

K S: Capt, go 3 o'clock
HS: OK, go 3 o'clock... Altitude 2,000 feet
KS: Go down 1,000 feet... And hold
HS: OK, holding position at 1,000 feet
KS: Thanks, Capt... Nice pictures we got... Go around the pit again...
HS: Roger that...

That was my (KS) conversation with the helicopter pilot, Capt pilot Heri Subiyanto (HS), when I was doing an aerial photography over the mining site of PT Newmont Nusa Tenggara in West Sumbawa, West Nusa Tenggara. Heri Subiyanto flew the 412 Bell helicopter, with PK-TVB as the registration code, which was chartered by Newmont from Travira Air. This aerial photography was due to PT Newmont Nusa Tenggara's photographing assignment.

When doing this, DSLR requires wide and tele lenses to attach. The ISO is chosen as low as possible while still thinking about the diaphragm, to gain the widest pungent view. When to fly is also important. The earlier, the better. However, as sunlight is too little in the morning, ISO 200 or 400 might be possible.

Where to fly is another important thing. Photographers should know where to go and what purpose the photos are aimed at. They should also know the details of places artistically interesting to be photographed from above. The next discussion goes with the pilot; how to plan a track and height as well as possible.

Filter polarizing (PL) is a must. The most popular function of this equipment is to blue the sky and thicken the color saturation. Nevertheless, a more important function in aerial photography is to reflect the shadow of sky on the water. We can shoot clearly the seafloor when capturing using PL filter above shallow and clean watery area.

For the sake of photography, both of the helicopters' doors should be opened. For that, full-body harness for photographers is needed. Besides, courage and will-power to be 2,000 feet



This photo illustrates how the mining material is dug on the pit – circular hole on the left. The result is then transported through a conveyor belt seen as only a line splitting forest, on the right part. As a tailing, the unused materials are carried away through a big pipe built thousands of meters underground.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/160
Av (Aperture Value): 16.0
Metering Mode: Partial Metering
Exposure Compensation: -1/3
ISO Speed: 200
Lens: EF17-40mm f/4L USM
Focal Length: 17.0mm



These are the employees' houses with colorful roof tops at the Town Site. The pattern is geometrically nice. Functionally, some of those houses encircle some public facilities for sport, recreational and religious activities.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE

Tv (Shutter Speed): 1/160

Av (Aperture Value): 13.0

Metering Mode: Partial Metering

ISO Speed: 200

Lens: EF70-200mm f/2.8L IS USM

Focal Length: 70.0mm

White Balance Mode: Daylight



The most challenging thing is how to deal with the hazy situation. If the flight is taken at midday, the lighting is somehow too harsh though the haze has disappeared. If it is taken too early in the morning, the lighting is probably nice, but it is obviously too hazy. For this, a day before having a flight, it is better to discuss the weather with the local residents, and also the flight time with the pilot.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE

Tv (Shutter Speed): 1/160

Av (Aperture Value): 7.1

Metering Mode: Partial Metering

ISO Speed: 200

Lens: EF17-40mm f/4L USM

Focal Length: 17.0mm

White Balance Mode: Daylight



It is very important to find out what subjects to photograph at one-time flight. Map is also necessary to plan on the routes and directions. For an example; when photographing road infrastructures inside the mining area, which is then combined with some residents outside. Also, last but not least, the rules of photographing good-cared nature. All of them, of course, with the intention of giving out great photos.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE

Tv (Shutter Speed): 1/160

Av (Aperture Value): 7.1

Metering Mode: Partial Metering

ISO Speed: 200

Lens: EF17-40mm f/4L USM

Focal Length: 17.0mm

White Balance Mode: Daylight



The pilot gave me a warning not to remain below 1,000 feet, for the sake of a safe flight. Though the wind is not friendly on that height, those roads forming a Z are just too extraordinary to dismiss. Also those yellow haul trucks; they look like toys though the actual diameter of the tires is more or less 2.5 meters.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE

Tv (Shutter Speed): 1/160

Av (Aperture Value): 10.0

Metering Mode: Partial Metering

Exposure Compensation: -1/3

ISO Speed: 200

Lens: EF17-40mm f/4L USM

Focal Length: 17.0mm



Oleh karena itu, sudah pasti butuh pengaman berupa full-body harness bagi fotografer. Selain itu, butuh keberanian dan mental baja untuk bisa berada di ketinggian 2.000 kaki tanpa penghalang apapun.

HS: We've got contact from tower to return to base

KS: OK Capt, agree to return to base

HS: Nice working with you

KS: We've got a lot of nice pictures this morning...

above the ground are needed.

HS: We've got contact from tower to return to base

KS: OK Capt, agree to return to base

HS: Nice working with you

KS: We've got a lot of nice pictures this morning...

(English version by Cindy Nara)



Aerial landscape photography does not always necessarily perform with wide lenses, but also the tele ones. The basic reason is the option of angles and composition and the information to be displayed. In this photo, there is a cape formed by a small hill, with some rocks layers on it. Some houses of local people are on the bottom right, also an old airstrip which is not functioning anymore right now.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE

Tv (Shutter Speed): 1/160

Av (Aperture Value): 16.0

Metering Mode: Partial Metering

ISO Speed: 200

Lens: EF70-200mm f/2.8L IS USM

Focal Length: 70.0mm

White Balance Mode: Daylight





One photo can give as much as possible information in an aesthetical composition. These are the employees' houses patterned orderly, combined with several public facilities – a golf field. Another thing behind, like the green trees and hilly seashore is visually very informative and worth seeing.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/160
Av (Aperture Value): 9.0
Metering Mode: Partial Metering
ISO Speed: 200
Lens: EF17-40mm f/4L USM
Focal Length: 17.0mm
White Balance Mode: Daylight



The installation of the tailing pipes. They are implanted deep down to a possible safe depth, with beautiful landscape lies around them. Photographer-pilot cooperation is necessary to finally create both informative and beautiful photos at a time.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/160
Av (Aperture Value): 9.0
Metering Mode: Partial Metering
ISO Speed: 200
Lens: EF17-40mm f/4L USM
Focal Length: 17.0mm
White Balance Mode: Daylight

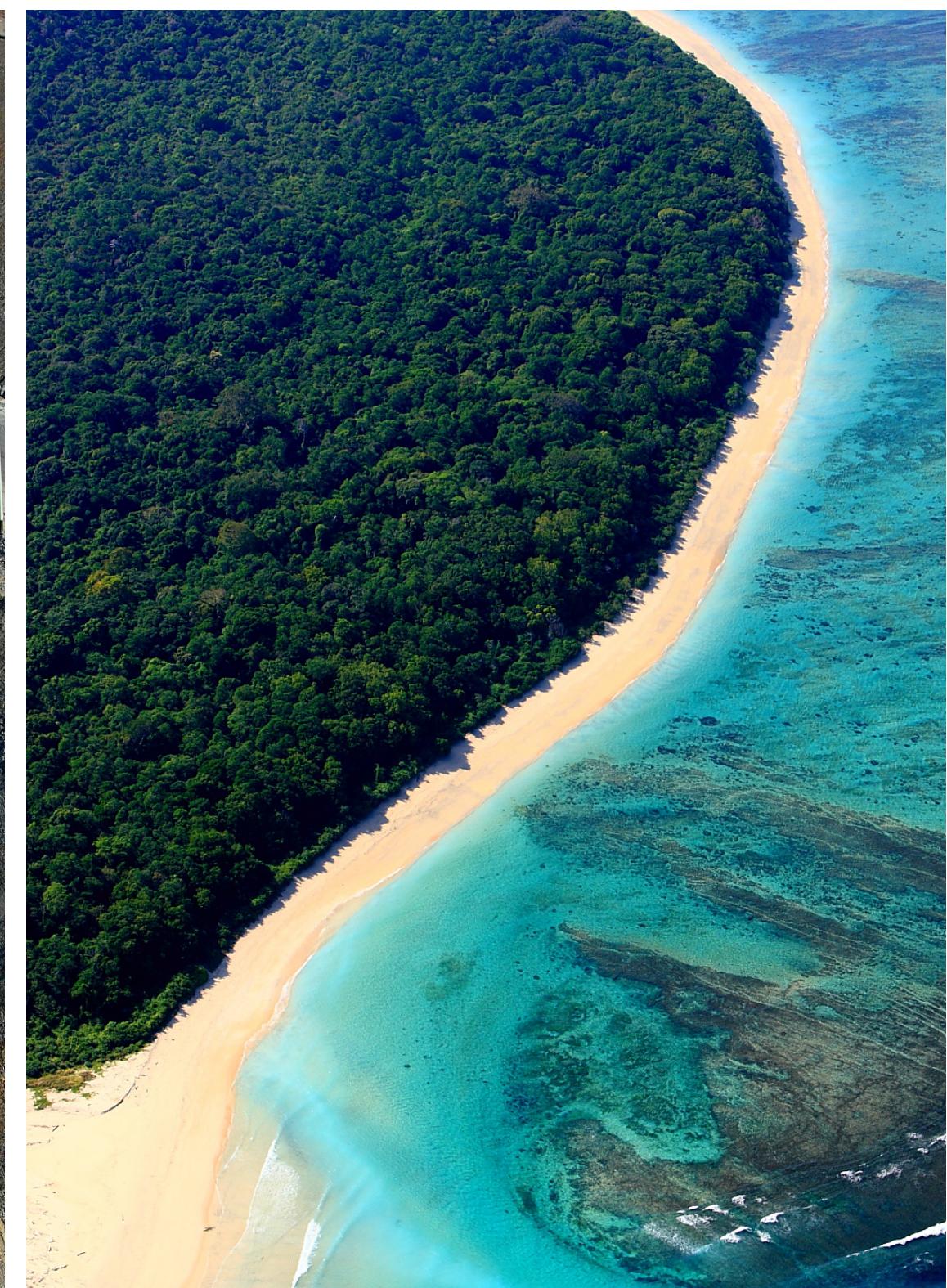


2,000 feet above sea level
 The helicopter's doors are opened
 The wind blows so cold and strong
 All the safety procedures must be intolerably performed
 To be strong and healthy – physically and mentally – is a must



Those haul trucks are the breath of this mining operation. Display them in a dynamic composition creates an interesting photo. More remarkably, compare those moving with the ones being parked. The helicopter is flying so low and in a short time when taking this picture.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/250
Av (Aperture Value): 14.0
Metering Mode: Partial Metering
Exposure Compensation: 0
ISO Speed: 200
Lens: EF70-200mm f/2.8L IS USM
Focal Length: 70.0mm



Lines and shapes of nature are just so beautiful to capture. What photographers need to do next is to compose them dynamically, so that the picture is worth seeing.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/250
Av (Aperture Value): 10.0
Metering Mode: Partial Metering
ISO Speed: 200
Lens: EF70-200mm f/2.8L IS USM
Focal Length: 70.0mm
White Balance Mode: Daylight

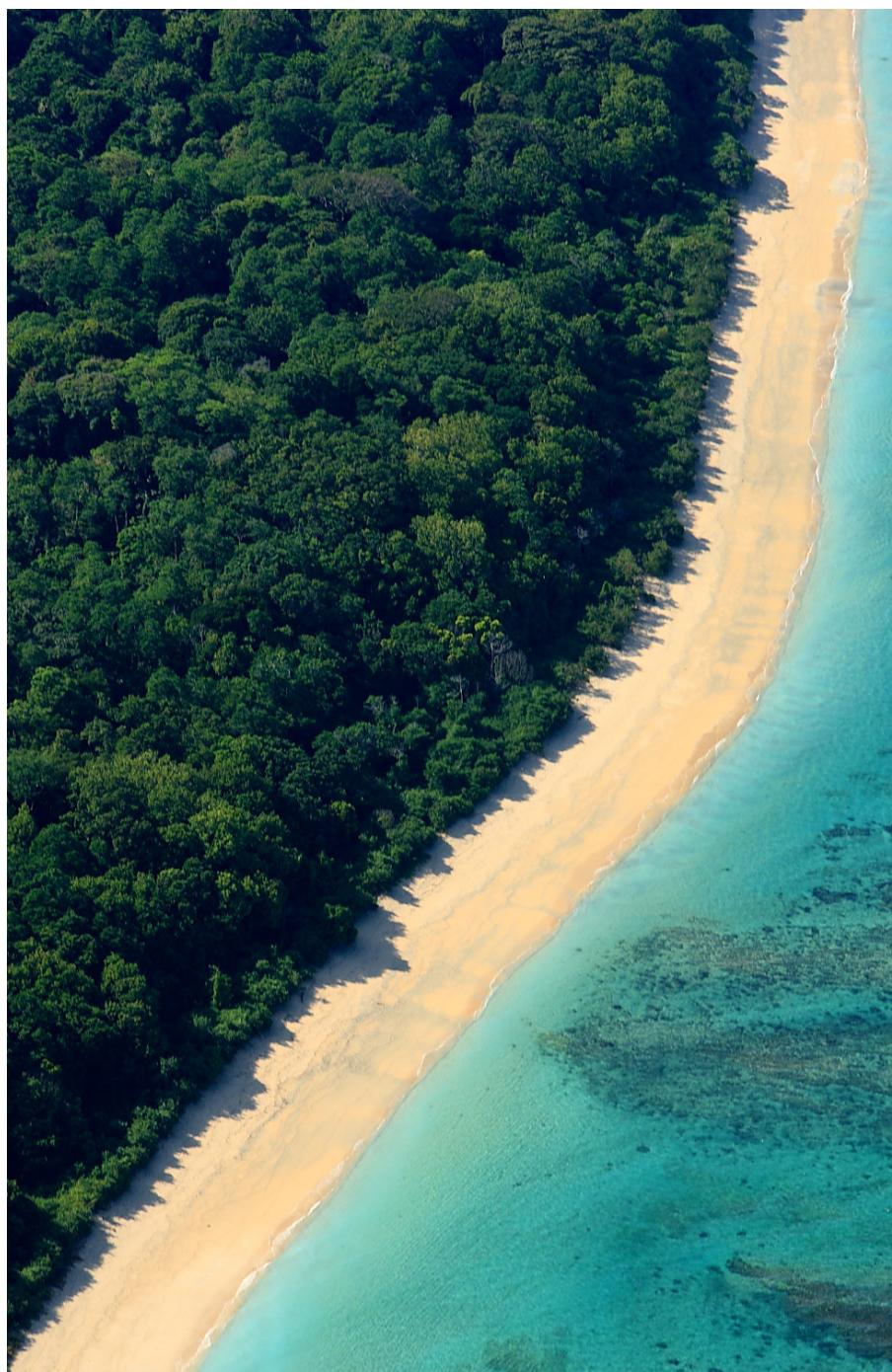


Photo by Nanang Wirawan
Shooting from 2,000 feet above sea level



This is the complete site. This photo pictures the mining process; from “pit” peeling on the center right area, to a tailing disposal through pipes heading the open sea on the top right.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/160
Av (Aperture Value): 18.0
Metering Mode: Partial Metering
ISO Speed: 200
Lens: EF17-40mm f/4L USM
Focal Length: 17.0mm
White Balance Mode: Daylight



Aerial photography can be potentially “over-crowded” when there are too many elements taken in a frame. It needs a simple composition and visualization approach; using a tele lens, those lines of nature can be put into the frame diagonally. A very shady forest, white sands and seafloor on the beach bring forward a kind of fresh color combination.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/250
Av (Aperture Value): 10.0
Metering Mode: Partial Metering
Exposure Compensation: 0
ISO Speed: 200
Lens: EF70-200mm f/2.8L IS USM

This is the beauty of nature which has been coping with human's touch, with so many buildings on the seashore and also some fields. To make the sea looks blue, polarizing filter is needed to drive away the reflection of sky on the water surface.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/160
Av (Aperture Value): 10.0
Metering Mode: Partial Metering
Exposure Compensation: 0
ISO Speed: 200
Lens: EF17-40mm f/4L USM
Focal Length: 40.0mm
White Balance Mode: Daylight





Photographing landscape from the air is perhaps what every photographer ever dreams about. Playing with foreground and background beautifully is very important. Foreground is captured in an interesting detail, while background performs beautifully hilly layers.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
 Tv (Shutter Speed): 1/250
 Av (Aperture Value): 6.3
 Metering Mode: Partial Metering
 ISO Speed: 200
 Lens: EF17-40mm f/4L USM
 Focal Length: 17.0mm
 White Balance Mode: Daylight

The conveyor belt lies diagonally in this photo. It takes the materials to a manufacturer place; on the top right. A great composition results in great beauty elements. Blue and green colors appear interestingly in the picture through the freshwater lake. They do beautify the photo.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
 Tv (Shutter Speed): 1/160
 Av (Aperture Value): 10.0
 Metering Mode: Partial Metering
 Exposure Compensation: -1/3
 ISO Speed: 200
 Lens: EF17-40mm f/4L USM
 Focal Length: 34.0mm



To learn the subjects is crucial in photography, as much as in the aerial one.
In mining, besides digging on the open pit mine, importantly, constructing
neatly and safely the unused overburdens on the stockpile is necessary.

The area below is reclaimed, under the local forest seeding.
Sidelight is chosen to perform dimension and depth. Caught in a
hazy situation, photos must be taken closely from the
subjects, o get rid of the obscurity.

Shooting Mode: Shutter-Priority AE
Tv (Shutter Speed): 1/125
Av (Aperture Value): 14.0
Metering Mode: Partial Metering
Exposure Compensation: -1/3
ISO Speed: 320
Lens: EF17-40mm f/4L USM
Focal Length: 17.0mm



Putting on full-body harness and measuring body weight prior to flight



Capt Heri Subiyanto
Travira Air - Pilot



Photo by Essy Santoso
Aerial photography team of Newmont Nusa Tenggara



Intercom radio check, putting off helicopter's doors for shooting need

Kristupa would like to thank:
Mr Kasan Mulyono, Public Relations Manager PT Newmont Nusa Tenggara
and all team members:
Komang Ardana, Nanang Wirawan, Komang Kariani from Public Relations Dept PT Newmont Nusa Tenggara, and Capt. Heri Subiyanto from Travira Air.



Kristupa Saragih
kristupa@exposure-magz.com

Professional photographer, founder of Fotografer.net and Exposure magazine.



Riga yang Beku dan Kamera Saku

Photos & Text: Valens Riyadi





Awal Maret silam, musim dingin masih menyelimuti Riga. Suhu di ibukota Republik Latvia ini rata-rata sekitar -5 derajat Celsius. Beberapa kali salju turun dengan lebat.

Keberangkatan saya ke Latvia sebenarnya di luar rencana. Artinya, tak ada rencana untuk pergi ke negeri bekas republik Soviet itu, apalagi rencana untuk hunting foto walaupun kamera selalu saya bawa.

Tujuan utama saya adalah menghadiri sebuah pertemuan internasional di Praha, ibukota Republik Ceko. Namun di tengah-tengah pertemuan tersebut, ada beberapa teman di Latvia yang mengundang saya untuk datang ke Riga. Bahkan seorang teman membantu menyediakan sebuah pesawat pribadi, dan mengantarkan saya dari Brno Airport (sekitar 90 mil dari Praha) ke Riga. Siang itu pesawat Cirrus dengan nomor lambung OK-KLM, yang ditumpangi tiga orang – termasuk pilot – terbang selama empat jam menuju ibukota Latvia.

Downtown kota Riga menyuguhkan bangunan-bangunan lama gaya Eropa, yang penuh ornamen beserta pilar-pilarnya yang khas. Di antaranya terdapat sejumlah bangunan dari era komunis dengan bentuk kotak polos.

Monumen Kemerdekaan & Gembok
Di sela-sela jadwal kerja dan pertemuan bisnis yang padat, saya sempatkan untuk menyusuri beberapa sudut kota. Berdiri megah dengan ketinggian 42 meter, Monumen Kemerdekaan sepertinya menjadi yang pertama merebut pandangan. Terdapat Patung Liberty – patung wanita dengan tiga bintang – di bagian atasnya.

Disebut Milda oleh penduduk setempat, monumen tersebut merupakan simbol kuat bagi gerakan anti-Soviet, dan

menjadi pusat berkumpulnya masyarakat pada akhir 1980an di masa-masa awal demonstrasi untuk kemerdekaan – memisahkan diri dari Uni Soviet.

Banyak orang yang masih menyimpan kenangan di monumen ini. Setidaknya hingga sekarang masih ada orang-orang yang membawa bunga dan diletakkan di bagian bawah monumen. Ini tampak pada foto seorang tentara yang berdiri tegap “menjaga” monumen dan di sampingnya terdapat taburan bunga. Foto diambil di depan monumen.

Tak jauh dari monumen ada alun-alun yang dilingkupi phon-phon tinggi. Ranting-ranting tanpa daun bersilangan membangun siluet yang sangat menarik.

Di sebuah jembatan kecil dengan panjang tidak lebih dari dua meter, saya melihat banyak gembok yang ditambatkan di pagar jembatan. Mungkin jumlahnya mencapai ratusan. Saat saya dekati gembok-gembok itu, tampak tertera nama seorang lelaki dan perempuan, beserta tanggal pernikahan mereka. Rupanya mereka percaya bahwa gembok itu adalah lambang kesetiaan dan lekatnya hubungan suami-istri. Namun, ada kalanya gembok tertentu hilang. “Sebagian orang percaya kehilangan gembok merupakan tanda retaknya sebuah pernikahan,” ujar Sergejs, seorang warga Latvia yang menemani saya kala itu.

Kamera Kompak

Obyek lain yang cukup menarik adalah gereja St Peter. Di sini kita bisa naik ke menara gereja, dan melihat-lihat pemandangan downtown Riga dengan sungai yang melintas di tengahnya yang bermuara ke Laut Baltik.

Udara dingin yang cukup menusuk membuat saya agak kesulitan bila harus mengeluarkan kamera DSLR. Beruntung, pada perjalanan kali ini saya membawa kamera kompak/saku. Tak ada kendala saat mengoperasikannya; baterai bekerja dengan baik, tidak nge-drop. Semua foto yang ditampilkan di sini saya ambil dengan kamera tersebut.

Musim dingin yang panjang membuat langit berwarna abu-abu. Matahari tak tampak, dan cahaya hanya berupa pendaran. Saya mencoba mengambil beberapa shot berwarna, tapi hasilnya lebih menyerupai hitam putih. Akhirnya, saya memutuskan lebih banyak memotret hanya untuk mengabadikan komposisinya. Kemudian, foto-foto pun saya ubah menjadi hitam-putih.

Last but not least, tidak seperti negara-negara sekitarnya, mata uang di sini adalah Lats, dan ternyata lebih mahal ketimbang Poundsterling! Ketika menukar € 100 ke money changer, saya hanya mendapat 61 Lats. Ini secara otomatis membuat banyak hal menjadi lebih mahal. ■











Valens Riyadi
valens@fotografer.net

Administrator Fotografer.net, dan penggiat IT yang berhobi fotografi.

baru

Canon EOS 1000D Kit W/18-55mm IS
10.1 Megapixels

Rp 5.590.000

Nikon D90 W/18-105
12 Megapixels

Rp 14.820.000

Pentax K200D W/18-55
10.2 Megapixels
Bonus: SD 2GB

Rp 7.950.000

Sony Alpha A300 Kit W/18-70mm
10 Megapixels

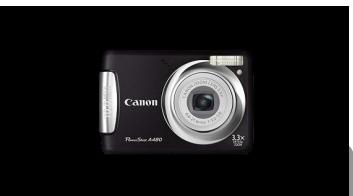
Rp 6.395.000

Pentax Optio A40
12 Megapixels
Bonus: SD 1GB

Rp 2.765.000

Canon PowerShot SX1 IS
10 Megapixels

Rp 5.850.000

Canon PowerShot A480
10.0 Megapixels

Rp 1.430.000

Canon Ixus 95 IS
10.0 Megapixels

Rp 2.690.000



Canon EF 24mm F/1.4 L USM

Rp 18.481.500



Canon EF 15mm F/2.8 Fish Eye

Rp 7.714.500



Pentax SMC D FA Macro 100 F/2.8

Rp 5.525.000



Pentax SMC DA 12-24 F/4 ED AL (IF)

Rp 6.990.000



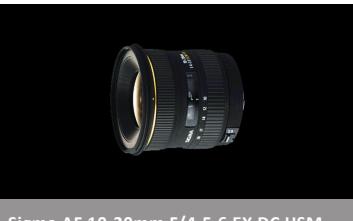
Nikon AF-S Nikkor 14-24mm F/2.8G ED

Rp 21.680.000



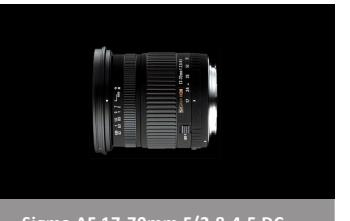
Nikon AF 16mm F/2.8D Fisheye

Rp 8.500.000



Sigma AF 10-20mm F/4-5.6 EX DC HSM

Rp 7.148.000



Sigma AF 17-70mm F/2.8-4.5 DC Macro

Rp 5.615.000



Falcon Tripodhead

Rp 3.500.000



ManFrotto Triaut Tripod 058B

Rp 3.370.000

Cullman Universal Tripod 3335 Macro
with 3-Way Head

Rp 2.520.000



Viewfinder Diffuser Dome for Canon

Rp 400.000



Sony Speedlite HVL-F58AM

Rp 5.850.000



Canon Speedlite 580EX II

Rp 5.217.000

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakameraprofesional.net)
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl.Jend.Sudirman kav.36 Jakarta 10210
Tel (021)5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 633-9002, Email : info@focusnusantara.com

VICTORY Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64
Surabaya - East Java
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hotline: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per tanggal 28 April 2009, yang sewaktu-waktu dapat berubah

bekas

Nikon D300, SLR-Body Only
Kondisi : 95 %
Kontak : 0857111111

Rp 14.345.000

Nikon D200, SLR-Body Only
Kondisi : 80 %
Kontak : 08122477288 / 08122163602

Rp 6.969.696

Nikon D70s Kit w/AF-S DX 18-70mm
f/3.5-4.5 IF ED
Kondisi : 93 %
Kontak : 08122844670

Rp 6.200.000

Canon 400D Kit w/18 - 55mm
Kondisi : 98 %
Kontak : 0811501907

Rp 5.200.000

Sony T5
Kondisi : 90 %
Kontak : 085727070589

Rp 850.000

Canon Powershot G9
Kondisi : 99 %
Kontak : 08158017822

Rp 4.500.000

Nikon Coolpix 3100
Kondisi : 95 %
Kontak : 081334439787

Rp 650.000

Mamiya m645
Kondisi : 75 %
Kontak : 0817253125

Rp 799.000

Nikon AF 80-200mm f/2.8D ED N w/ Tripod Collar
Kondisi : 95 % Kontak : 085711111144

Rp 10.245.000

Nikon AF 70-300mm f/4- f/5.6G
Kondisi : 94 % Kontak : 081905291655

Rp 1.099.999

Tamron Aspherical XR Di AF 28-200mm 1:3.8-5.6 (IF)
Macro, Kondisi : 94 % Kontak : 08138004238

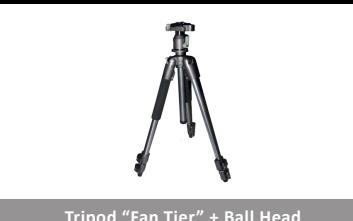
Rp 2.350.000

Pentax M42 Takumar SMC 50mm f/1.4
Kondisi : 90 % Kontak : 085697289035

Rp 650.000

Gitzo G1276M
Kondisi : 99 %
Kontak : 031-71018585 / 081330085085

Rp 1.250.000

Tripod "Fan Tier" + Ball Head
Kondisi : 97 %
Kontak : 08151834090 / 02168972589

Rp 450.000

Nikon SB-800
Kondisi : 93 %
Kontak : 087859508800

Rp 2.999.000

Canon Speedlite 220EX
Kondisi : 99 %
Kontak : 0811962446

Rp 1.000.000

Hensel Flash Strobe Light Brush
Kondisi : 99 %
Kontak : 02270262033

Rp 10.500.000

Teleconverter Pentax AF 2X
Kondisi : 90 %
Kontak : 085697289035

Rp 350.000

Canon BP-511 for 20D/30D 2nd
Kondisi : 96 %
Kontak : 03160499011

Rp 250.000

Hoya Pro1 digital Protector DMC 52mm
Kondisi : 96 %
Kontak : 031 60499011

Rp 175.000

Sumber (bekas) :

www.fotografer.net

* Data per tanggal 28 April 2009, yang sewaktu-waktu dapat berubah.



Nikon AF-S 14-24mm f/2.8G ED



Sebagai jenis lensa bersudut ultra-lebar, yang paling utama ditawarkan oleh Nikon AF-S 14-24mm f/2.8G ED adalah distortion-free – bebas distorsi. Makanya, ia sangat ideal untuk pemotretan arsitektur dan lanskap. Bukan itu saja, lensa yang dilengkapi lapisan tahan debu dan uap air ini juga cocok bagi pewarta foto yang sering bekerja di ruang-ruang sempit.

Aperture maksimumnya tetap pada f/2.8 untuk posisi focal length berapa pun, dan pada bagian depan lensa terdapat hood berbentuk daun bunga yang terpasang permanen. Lens cap yang meyerupai mangkuk besar terselip di hood untuk melindungi elemen bagian depan yang menonjol, yang tentu saja tidak memungkinkan untuk dipasangi filter. Akibatnya, elemen depan menjadi sangat rentan, sekaligus membawa kesulitan bagi fotografer yang suka menggunakan filter-filter polarisasi dan graduasi.

Bobotnya yang mencapai sekitar satu kilogram menjadikannya lensa terberat di tipenya yang ada di pasaran. Namun beberapa pendapat menyebutkan, berat tersebut terasa nyaman ketika lensa

dipasangkan pada bodi Nikon D3X. Yang disebut terakhir ini wajar saja. Pasalnya, sejak awal pihak Nikon sudah menyebutkan, lensa zoom 14-24mm-nya memang didesain untuk memaksimalkan potensi kamera DSLR profesionalnya, yakni jajaran Nikon D3 dengan FX-format-nya. Meskipun demikian, lensa tersebut juga kompatibel untuk dipasangkan dengan kamera-kamera Nikon DX-format yang sudah ada.

Yang istimewa lagi, penerapan apa yang disebut Nano Crystal Coat pada satu permukaan optis untuk mengeliminasi pantulan-pantulan internal, yang tentunya secara tak langsung akan mengurangi terjadinya flare dan ghosting. Dari sini masih ditambahkan lagi Super Integrated Coating yang semakin meminimalkan flare dan ghosting, serta kian menegaskan produksi warna dengan tingkat kecerahan dan saturasi yang optimal.

Sementara itu, IF (Internal Focusing) melakukan pemfokusan dengan menggerakkan elemen-elemen internal. Dengan demikian, focusing terjadi tanpa mengubah panjang laras lensa

atau memutar elemen depan. Teknologi Silent Wave Motor semakin melengkapi kecanggihan lensa ini, dengan menyodorkan autofocusing yang cepat dan tidak berisik.

Lensa Nikon ini memiliki panjang sekitar 13,15 cm (tidak termasuk hood) dan berdiameter 9,8 cm. Sebagaimana lensa-lensa tipe G lainnya, tidak tersedia cincin pengatur aperture. Yang ada adalah cincin pengatur fokus selebar 1,5 cm yang terletak tepat di belakang lens hood. Pengatur zoom yang lebarnya sekitar 2,5 cm berada di bagian belakang dekat bodi kamera. Kedua cincin pengatur itu dilapisi bahan karet agar mantap saat dipegang.

Perlu diketahui, pergerakan zoom-nya sangat mulus di sepanjang rentang focal length. Mengubah posisi dari 24mm ke 14mm hanya membutuhkan sekitar seperempat putaran, dan menggerakkan elemen depan sekitar 1,5 cm ke depan. Focusing juga hanya membutuhkan seperempat putaran dari fokus terdekat hingga tak terbatas.

Hasil gambar yang cerah dan tajam sudah pasti menjadi jaminan lensa ini. Fringe warna yang sering muncul di foto yang dihasilkan lensa lain, tak terjadi di sini. Bahkan sudut-sudut yang menggelap pada hasil foto juga sama sekali tidak terjadi.

User: Andreas Kosasih

E-mail: andreas.kosasih@yahoo.com

Satu kata untuk mendeskripsikan lensa ini: Amazing! Kesan pertama melihatnya adalah mantap dan berat, apalagi waktu dipadukan dengan kamera Nikon D3. Semakin memuaskan ketika melihat foto yang dihasilkan – tajam dari sudut ke sudut.

Ada sedikit distorsi tapi mudah dibetulkan dengan bantuan Photoshop. Flare pun terkontrol dengan baik berkat Nano Crystal Coat.



BY LEOVAN WIDJAJA



BY ANDREAS KOSASIH

Sedikit kelemahan lensa ini terletak pada bentuk elemen paling depan yang sangat cembung, sehingga sering terpegang secara tak sengaja. Untuk itu, ia harus sering dibersihkan. Di samping itu, lensa ini tak bisa dipasangi filter apapun, karena bentuk lens hood-nya yang menyatu dengan bodi lensa dan tidak adanya filter thread. Meski mahal, lensa ini benar-benar worth it.

User: Hendrik Priyanto
E-mail: priyantohendrik@yahoo.co.id

Lensa ini adalah lensa paling wide di kelasnya (jika dibandingkan dengan lensa Canon EF 16-35mm f/2.8L II USM). Apalagi jika dipasangkan dengan kamera full frame (misalnya, Nikon D3 atau Nikon D700), maka akan terasa banget wide-nya. Sebagai pemakai lensa ini yang masih amatir (newbie), jujur saya masih kesulitan waktu bermain di 14mm, karena cenderung distorsi. Saya lebih sering bermain di 24mm karena lebih aman. Tapi mengenai hasil, memang luar biasa. Lensa mahal memang tidak pernah bohong hasilnya.

User: Leovan Widjaja
E-mail: leovan.widjaja@mobil88.astra.co.id

Sebelumnya saya menggunakan lensa AF-S DX 12-24mm F4 OG. Setelah menggunakan AF-S 14-24mm f/2,8G ED, kualitas hasil fotonya jauh melebihi lensa yang saya gunakan sebelumnya. secepatnya saya ambil pada hari itu juga dan ternyata setelah dicoba memang uang tidak bisa dibohongi, hasilnya jauh sekali berbeda dengan lensa saya sebelumnya. Uang yang dikeluarkan pun terasa sangat bermanfaat.

Lensa AF-S 14-24mm f/2,8G ED dapat menghasilkan warna yang jauh lebih cerah, menangkap detil per detil dengan baik, bahkan sampai ke semua sudut gambar, tahan terhadap sinar berlebihan yang masuk – apalagi dibantu dengan tudung lensa yg sudah menyatu dengan lensanya. Bentuknya yg kokoh membuat lensa terasa stabil dan mantap dipegang. Distorsi yang ditimbulkan semakin membuat kita ingin terus memakainya. ■



BY ANDREAS KOSASIH



BY HENDRIK PRIYANTO



BY LEOVAN WIDJAJA



**Next Review:
Olympus E-420**

Silakan kirim review Anda, beserta foto-foto yang Anda hasilkan dari kamera tersebut, ke e-mail editor@exposure-magz.com. Kami tunggu kiriman Anda selambat-lambatnya tanggal 20 Mei 2009.



PHOTO BY SONIA PRABOWO

Antara Melukis dan Memotret

Melukis dan memotret memang sama-sama menghasilkan karya visual; perbedaannya terletak pada perantidan media yang digunakan. Bagaimana bila keduanya dipertemukan oleh seorang "seniman" fotografi? Sebuah eksplorasi yang menarik untuk disimak.

Pemimpin Umum
Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
Farid Wahdiono

Redaktur
Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Staf Redaksi
Anna Ervita Dewi, Cindy Nara

Redaktur Artistik
Nanda Giftnina

Desainer Grafis
Philip Sigar

Pemimpin Perusahaan
Valens Riyadi

Promosi dan Pemasaran Iklan
Mei Liana

Distribusi & Sirkulasi Online
Ramonda Rheza

Sekretariat
Mei Liana

Alamat Redaksi
Jalan Petung 31 Papringan
Yogyakarta 55281
INDONESIA

Telepon
+62 274 542580

Fax:
+62 274 542580

E-mail Redaksi
editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:
marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:
Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com